

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN SILABUS BERBASIS KOMPETENSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 KELAPA GADING TIMUR

Miftahul Jannah¹, Maria Ulfah²

Universitas Islam Jakarta, Jakarta, Indonesia ^{1,2}

E-Mail : mitajann05@gmail.com ¹

mariaulfahuid@gmail.com ²

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of competency-based syllabus development at SDN 01 Kelapa Gading Timur. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried through observation, interviews and documentation studies. The research results show that the implementation of competency-based at SDN 01 Kelapa Gading Timur includes planning, implementation and evaluation stages. In the planning stage the teacher prepares the syllabus according to competencies. At the implementation stage, the teacher uses the syllabus as a reference in preparing learning implementation plans and carrying out learning activities. The evaluation stage is carried out to assess the suitability between the syllabus and the implementation of learning. Thus, it can be concluded that the implementation of competency-based at SDN 01 Kelapa Gading Timur has been carried out well.

Keywords: *syllabus, syllabus development, competency, implementation*

ABSTRAK

Tujuannya dilakukannya penelitian ini yaitu agar bisa mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan silabus berbasis kompetensi di SDN 01 Kelapa Gading Timur. Metode penelitian yang dipakai yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwasanya implementasi pengembangan silabus berbasis kompetensi di SDN 01 Kelapa Gading Timur melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam fase perencanaan, guru menyusun silabus sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan silabus sebagai acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian antara silabus dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi pengembangan silabus berbasis kompetensi di SDN 01 Kelapa Gading Timur sudah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci : *Implementasi, pengembangan silabus, kompetensi.*

PENDAHULUAN

Pengembangan silabus adalah suatu perencanaan pembelajaran yang mencakup satu semester, yang mencakup elemen-elemen penting dalam sebuah silabus, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber, serta metode evaluasi. Meski begitu, menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat), silabus sebenarnya merupakan rancangan pembelajaran yang difokuskan pada satu mata pelajaran atau tema tertentu pada tingkat tertentu. Silabus ini melibatkan berbagai aspek, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dengan adanya perkembangan zaman, maka dari itu silabus juga harus dikembangkan. Pengembangan silabus tersebut dimulai dari Perumusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghasilkan beberapa pandangan serta berbagai pendapat. Salah satunya adalah pandangan untuk menciptakan pengembangan silabus berbasis kompetensi. Dalam pembuatan KTSP, Pusat memiliki tanggung jawab untuk menetapkan struktur kurikulum nasional, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok. Sementara itu, daerah atau sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkannya menjadi kurikulum operasional beserta silabusnya. Untuk menyusun silabus yang bermutu, diperlukan panduan pengembangan silabus. Karena silabus yang akan dikembangkan berbasis kompetensi, langkah penyusunan silabus sebaiknya beracuan pada standar kompetensi lulusan yang telah

suatu satuan pendidikan yang menjadi target ditetapkan.

Fungsi pengembangan silabus adalah menerjemahkan kurikulum ke dalam bentuk operasional, memberikan dukungan kepada guru dan staf pendidikan dalam mengartikan kompetensi dasar menjadi rencana pembelajaran adalah tujuan yang diungkapkan oleh Abdul Majid (2009:40). Sebagai tanggapan terhadap tantangan ini, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian yang berkaitan dengan implementasi Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi di SMAN 52 Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami metode pengembangan silabus berbasis kompetensi yang efektif di SDN 01 Kelapa Gading Timur Jakarta. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat mengetahui pengembangan silabus berbasis kompetensi yang baik di SDN 01 Kelapa Gading Timur Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Silabus

Pengertian silabus menurut (Sofyan, n.d.), Silabus merupakan suatu dokumen perencanaan dan panduan eksekusi pembelajaran beserta evaluasinya, yang disusun dengan sistematika tertentu serta didalamnya meliputi berbagai komponen yang berkaitan guna tercapainya penguasaan kompetensi dasar.

Sedangkan pendapat (Mulyasa, 2006), Silabus adalah dokumen perencanaan pembelajaran Untuk suatu bidang studi yang spesifik dengan tema khusus, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, bahan

pembelajaran, indikator pencapaian, proses penilaian, alokasi waktu, dan referensi belajar, suatu rencana ini dipersiapkan oleh setiap lembaga pendidikan untuk kategori mata pelajaran tertentu dengan fokus pada tema tertentu.

Selain itu, silabus juga memiliki landasan – landasan pokok dalam pengembangannya. Berdasarkan (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai, 2016), landasan pengembangan silabus sebagai berikut :

1. Peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2015 perubahan peratursn pemerintah nomor19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Permenpan dan RB nomor 15 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
3. Peraturan Bersama Mendikbud. Dan Kepala BKN nomor 03/III/PB/2011 dan nomor 8 tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
4. Permendikbud. RI nomor 39 tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan angka Kreditnya.
5. Pemendikbud. Nomor 21 tahun 2016 tentang standar Isi pendidikan dasar dan menengah.
6. Pemendikbud. Nomor 22 tahun 2016 tentang standar Proses pendidikan dasar dan menengah.

Dalam silabus terdapat komponen – komponen yang membentuk silabus dan membuat silabus dapat dikembangkan. Komponen – komponen tersebut disebutkan oleh (Kementerian

Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai, 2016), yaitu di antaranya :

1. Identifikasi
Pengenalan identitas melibatkan penentuan elemen-elemen seperti nama unit/lembaga, nama mata pelajaran, dan tingkat/derajat/kelas terkait.
2. Standar Kompetensi
Kriteria Prestasi merujuk pada standar yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan oleh peserta didik agar menyelesaikan tugas tepat dengan persyaratan yang ditetapkan.
3. Kompetensi Dasar
Kompetensi Fundamen adalah kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang berasal dari inti kompetensi yang sudah seharusnya dipahami oleh peserta didik.
4. Materi Pokok
Substansi materi menggambarkan inti kompetensi yang digabungkan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor agar tercapainya keterampilan teknis serta kecakapan interpersonal.
5. Kegiatan Belajar
Rangkaian kegiatan pembelajaran merinci langkah-langkah yang wajib diikuti oleh peserta didik agar tercapainya kompetensi fundamen.
6. Indikator I
Petunjuk kinerja berfungsi sebagai penanda atau panduan untuk mengukur kemajuan serta penguasaan peserta didik.
7. Penilaian (Teknik, Jenis, bentuk, Instrumen)
Penilaian mencakup karakteristik terkait mekanisme, prosedur, serta

instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

8. Alokasi Waktu

Perkiraan waktu yang disediakan pada silabus mencakup estimasi rata-rata yang diperlukan oleh peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan untuk menguasai kompetensi fundamen.

9. Sumber/Bahan/Alat

Sumber daya pembelajaran mencakup referensi, objek, atau bahan yang dipakai dalam proses pembelajaran, termasuk media cetak serta elektronik, pembicara tamu, serta aspek fisik, alam, sosial, serta budaya.

2. Tinjauan Tentang Kompetensi

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi didefinisikan menjadi sebuah hak atau wewenang agar dapat menentukan atau mengambil keputusan dalam suatu hal. Jika merujuk pada asal-usul kata (etimologi), kompetensi maksudnya ialah kemampuan yang wajib seseorang atau setiap pekerja miliki agar dapat melakukan tugas tertentu dengan landasan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.

Wibowo menyatakan bahwa Kompetensi merujuk pada kemampuan untuk melakukan atau menjalankan suatu tugas, yang berasal dari kombinasi keterampilan dan pengetahuan, didukung oleh sikap kerja yang sesuai dengan persyaratan pekerjaan itu.

Maka dari itu, kesimpulan dari definisi tersebut adalah bahwa pada saat ini, kompetensi yang diperlukan adalah karakteristik kerja yang unggul, kemampuan agar dapat melakukan adaptasi dengan macam-macam situasi serta kondisi, serta kemampuan diri dan

kualitas kerja yang diharapkan. Semua ini bertujuan untuk pengembangan diri agar dapat bekerja secara mandiri dengan kehandalan dan memiliki kualitas yang diinginkan.

Oleh karena itu, Standar kompetensi yang diperlukan melibatkan tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga elemen ini dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, dan setiap elemen akan diuraikan secara rinci untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam:

1. Pengetahuan

Pengembangan kecerdasan masyarakat sebagai landasan untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas adalah tujuan dari proses pendidikan nasional. Dalam konteks ini, pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari sistem pendidikan yang melibatkan penguasaan keterampilan oleh individu, yang menjadi sumber daya manusia. Proses ini terbentuk melalui pendidikan tingkat lanjut dan spesialisasi dalam bidang ilmu tertentu. Hasilnya adalah pemahaman pengetahuan yang holistik, yang turut berkontribusi dalam membentuk sikap dan karakter yang mendukung pencapaian tujuan organisasi.

2. Keterampilan

Keterampilan merupakan usaha agar menaikkan kinerja. Keterampilan diselenggarakan agar menjadi sebuah kegiatan terjadwal yang mencakup materi pembelajaran terkait aktivitas keterampilan yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi.

3. Sikap (Sifat-Sifat Pribadi)

Pendapat Wahid (2004) Sikap merujuk pada kemampuan individu pada perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan dengan penuh tanggung

jawab, menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang sudah dilakukan penyusunan, menyusun laporan atas hasil pekerjaan, mampu mengembangkan diri, serta menunjukkan sifat-sifat disiplin dan kemandirian. Kemudian, sifat-sifat pribadi atau atribut personal adalah kriteria dan kualitas individu yang dibawa ke lingkungan kerja, misalnya kejujuran, empati, dan aspek lainnya.

3. Tinjauan Pengembangan Silabus

Silabus dapat diartikan sebagai suatu perencanaan program pembelajaran yang dirancang untuk satu atau lebih mata pelajaran. Ini mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran. Dokumen ini juga mencakup inti materi yang harus dipelajari siswa, metode pembelajaran yang diterapkan, cara evaluasi pencapaian kompetensi dasar, dan strategi untuk menilai pencapaian tersebut. Dengan demikian, silabus adalah sebuah rancangan pembelajaran yang merinci elemen-elemen Mirip dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, bahan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, metode penilaian, alokasi waktu, dan referensi belajar, terutama dalam konteks mata pelajaran atau tema tertentu.

Silabus dapat dianggap sebagai hasil utama dari pengembangan kurikulum, berupa rancangan tertulis untuk sebuah satuan pendidikan yang secara tautan erat terhubung dengan aspek lain dari pengembangan kurikulum, khususnya proses pembelajaran. Dalam konteks ini, silabus diakui sebagai representasi kurikulum yang ideal atau potensial.

Silabus mencakup sejumlah rancangan dan pengaturan terkait aktivitas pembelajaran, manajemen kelas, serta penilaian hasil belajar.

Dalam merancang silabus, perlu mempertimbangkan beberapa prinsip menjadi panduan yang memberikan landasan untuk pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, pengembangan silabus didasarkan pada beberapa prinsip dasar, termasuk aspek keilmuan, relevansi, sistematika, konsistensi, kecukupan, keterkaitan dengan konteks waktu dan tempat yang aktual, fleksibilitas, dan cakupan yang menyeluruh.

METODE

Metode penelitian yang penulis pakai pada artikel ini ialah metode dekriptik analitik kualitatif atau dengan menjabarkan hasil analisis yang didapatkan dari pengamatan atau observasi pada sekolah SDN 01 KELAPA GADING TIMUR Jakarta. Teknik yang digunakan adalah melakukan wawancara kepada salah satu guru bernama Ibu Dwi Purnama Sari di SDN 01 KELAPA GADING TIMUR Jakarta pada tanggal 30 Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Silabus di SDN 01 Kelapa Gading Timur

Silabus merujuk pada suatu rencana pembelajaran untuk sekelompok mata pelajaran dengan tema khusus. Dokumen ini melibatkan pengembangan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, serta sumber belajar, yang dirancang oleh setiap satuan pendidikan.

2. Prinsip - Prinsip Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi di SDN 01 Kelapa Gading Timur

Dengan adanya prinsip-prinsip pengembangan silabus ini sudah ada petunjuk untuk disilabusnya. Jadi prinsip dijalankan yang sudah ada yaitu :

“Dari dinas kurikulumnya sendiri, capaian pembelajaran, tinggal kita memilih mana yang sesuai dengan kemampuan anak-anak”.

3. Urgensi Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dwi Purnama Sari selaku Guru PAI di SDN 01 Kelapa Gading sebagai berikut :

“Pentingnya silabus anak zaman sekarang terletak pada fakta bahwa banyak anak yang lebih aktif. Beberapa di antaranya mungkin memiliki materi dan pengetahuan yang nilai tingginya rendah. Namun, ketika mereka memiliki kemampuan dan keterampilan, banyak di antara mereka yang berpartisipasi dalam berbagai perlombaan. Anak-anak yang memiliki pengetahuan yang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan teman-teman yang memiliki pengetahuan tinggi juga memiliki peluang yang sama. Oleh karena itu, kita dapat mengembangkan potensi tersebut untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak. Sebagai contoh, jika seorang anak memiliki keterampilan yang baik, ini berarti dia dapat mengembangkan dirinya sendiri sehingga tidak merasa minder, dan ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka”.

Maka tujuan pentingnya dalam pengembangan silabus kompetensi ini pastinya sekarang menggunakan kurikulum merdeka dengan capaian

pembelajarannya untuk mengetahui potensi anak dan untuk sistem penilaian atau pengelolaan nilai. Dan manfaat dari pengembangan silabus kita bisa mengukur kemampuan anak dan pengelolaan nilai juga.

4. Implementasi Pengembangan Silabus Agar Berjalan Dengan Baik di SDN 01 Kelapa Gading Timur

Terkait persiapan implementasi pengembangan silabus di SDN 01 Kelapa Gading Timur, berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan menunjukkan bahwa sekolah tersebut menjalankan pengembangan silabus dengan baik sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dwi Purnama Sari selaku Guru PAI sebagai berikut.

“Persiapan pengembangan silabus ini dimulai pada awal pembelajaran yang telah diawali dengan rapat. Biasanya, para guru telah menyusun silabus per semester, dan setiap hari pembelajaran umumnya menggunakan presentasi berbasis PowerPoint (PPT). Selain itu, persiapan untuk kegiatan permainan juga telah disiapkan sehari sebelumnya.

Hal yang perlu diperhatikan, salah satunya, adalah melihat kebutuhan anak agar capaian yang telah dibentuk atau dipilih dapat tercapai secara optimal. Dalam penerapan di sekolah ini, agar berjalan dengan baik, langkah pertama adalah mengadakan rapat-rapat dengan rekan guru untuk mengembangkan silabus berbasis kompetensi.

Dalam proses ini, kita perlu mempertimbangkan dengan cermat capaian dan tujuan mana yang sesuai dengan kemampuan anak. Dalam kurikulum merdeka saat ini, kita memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai capaian. Terdapat lima

capaian, dan kita dapat mengambil dua atau tiga yang sesuai dengan kemampuan anak. Oleh karena itu, kita dapat memilih anak-anak yang memiliki kemampuan yang sesuai, tidak perlu mengambil semua anak, namun kita memiliki keleluasaan untuk memilih, mengikuti format yang berlaku saat ini”.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa para guru sebelumnya akan mempersiapkan bahan atau materi mengajar terlebih dahulu pada pembelajaran mata pelajaran PAI akan lebih memudahkan siswa menerima pembelajaran agar tidak membosankan dan semangat untuk belajar.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Silabus di SDN 01 Kelapa Gading Timur

“Yaitu dari segi materi, ketika materi sulit dalam pelajaran agama, misalnya dalam pelajaran sejarah, itu bisa membuat anak-anak merasa bosan. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode video agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Terkait pelajaran sejarah, materinya seringkali panjang dan melibatkan hafalan tahun dan tanggal, yang bisa menjadi sulit bagi anak-anak. Sebagai contoh, dalam pelajaran kelas 6 kemarin, topiknya adalah tentang kramat, yang memiliki hikmah yang panjang dan kompleks. Namun, anak-anak mungkin kurang memahami konsep kramat itu sendiri, seperti bagaimana hal itu terjadi. Mereka mungkin hanya tahu bahwa ada kaitannya dengan Dajjal turun, dan faktor kesulitan ini lebih terkait dengan pemahaman anak-anak”.

Berdasarkan penjelasan beliau diatas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan silabus tersebut terlebih ke siswa. Akan tetapi, biasanya terdapat beberapa siswa yang sudah mengetahui dan faham tersebut. Maka dalam faktor kendala nya harus membuat indikator untuk siswa tersebut. Mengatasi penghambat pengembangan silabus tersebut guru-guru lebih banyak sharing sama teman-teman sejawat, wali kelas, atau guru-guru agama kesekolah lain.

6. Evaluasi Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi di SDN 01 Kelapa Gading Timur

Pada evaluasi pengembangan silabus diharuskan dilakukan disekolah untuk mengetahui perkembangan siswa tersebut.

“Biasanya, saat melakukan evaluasi di sekolah, kami telah mengadakan rapat di awal tahun ajaran baru. Selanjutnya, rapat juga dilakukan ketika hendak dilakukan pembagian rapot. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah setelah kami menyusun pembelajaran (capaian pembelajaran), siswa dapat mencapainya. Biasanya, para guru berbagi informasi tentang strategi yang berhasil digunakan untuk membantu rekan sejawat memberikan solusi. Inilah cara evaluasi dilakukan, dengan guru-guru bekerja sama dalam rapat”.

Beliau menjelaskan apabila evaluasi yang kita lakukan untuk pengembangan silabus berbasis kompetensi ini terdapat materi yang mengharuskan untuk mengadakan rapat yang akan dilaksanakan, dimana sebelumnya akan dipaparkan pembelajarannya terlebih dahulu, apakah capaian pembelajarannya sudah bisa dimengerti. Kemudian guru-

guru melakukan rapat tersebut mulai dari sharing-sharing ke teman sejawat yang lain agar lebih mengetahui pemahaman untuk para murid dalam capaian pembelajaran yang sedang dipelajari.

KESIMPULAN

Perencanaan pengembangan silabus berbasis kompetensi di SDN 01 Kelapa Gading Timur Melibatkan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, serta sumber belajar, yang dirancang oleh tiap-tiap satuan pendidikan, yang adalah bagian integral dari pengembangan silabus. Pentingnya kompetensi dalam pengembangan silabus terlihat pada penggunaan Kurikulum Merdeka saat ini, di mana capaian pembelajaran menjadi kunci untuk mengidentifikasi potensi siswa dan digunakan dalam sistem penilaian atau pengelolaan nilai. Manfaat dari pengembangan silabus

bisa mengukur kemampuan siswa dan pengelolaan nilai juga, para guru sebelumnya akan mempersiapkan bahan atau materi mengajar terlebih dahulu pada pembelajaran mata pelajaran PAI akan lebih memudahkan siswa menerima pembelajaran agar tidak membosankan dan semangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim. Modern*. Solo: Era Intermedia.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan
- Pegawai. (2016). *Manfaat Media Pembelajaran*. Depok: Pusklat Pegawai Kemendikbud